

Pengembangan *E-book* ABC pada Siswa Disleksia

Vivi Insafvilla Surya Romadhan ✉, Universitas PGRI Madiun

Naniek Kusumawati, Universitas PGRI Madiun

Tiara Intan Cahyaningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ insafvilla@gmail.com

Abstract: Dyslexia is a disorder in children that causes children to have difficulty reading, writing and spelling. Dyslexic children have a normal or average level of intelligence, but this is not in line with their learning achievements at school and in everyday life. use the ABC *E-book* media to make it easier for dyslexic students to recognize uppercase and lowercase letters and use them to spell syllables which are descriptions of pictures. Learning Indonesian for dyslexic students requires digital media that is interesting and easy to understand. ABC *E-book* media aims to help dyslexic students read and recognize letters. The learning outcomes of dyslexic students increased after the pretest and posttest were carried out. ABC *E-book* media is effective in improving Indonesian language learning outcomes for dyslexic students. Development or Research and Development (R&D) are activities used to develop educational tools by applying different methods at different times and stages. The development model used is ADDIE (Analyze Design Develop Implement and evaluate). The validation results from three material experts, language experts and media experts show that the ABC *E-book* product is suitable for use as a learning medium. The ABC *E-book* media trial was carried out using a student response questionnaire with an average of very good categories. This shows that the ABC *E-book* media is suitable for use and makes it easier for dyslexic students to learn.

Keywords: Dyslexic Students, Reading Difficulties, ABC *E-book* Media

Abstrak: Disleksia merupakan gangguan pada anak yang menyebabkan anak kesulitan membaca, menulis dan mengeja. Anak disleksia memiliki tingkat intelegensi yang normal atau rata-rata, namun tidak sejalan dengan prestasi belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. penggunaan media *E-book* ABC untuk mempermudah siswa disleksia dalam mengenal huruf kapital dan huruf kecil serta digunakan untuk mengeja suku kata yang merupakan keterangan dari gambar. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa disleksia memerlukan media digital yang menarik dan mudah dipahami. Media *E-book* ABC bertujuan membantu siswa disleksia dalam membaca dan mengenal huruf. Hasil belajar siswa disleksia meningkat setelah dilakukan pretest dan posttest. media *E-book* ABC efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa disleksia. Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pendidikan dengan menerapkan metode berbeda pada waktu dan tahapan yang berbeda. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analyze Design Develop Implement and evaluate). Hasil validasi dari ketiga ahli materi, ahli bahasa dan ahli media menunjukkan produk *E-book* ABC layak digunakan sebagai media pembelajaran. Uji coba media *E-book* ABC dilakukan dengan angket respon siswa dengan rata-rata kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *E-book* ABC layak digunakan dan memudahkan siswa disleksia dalam belajar.

Kata kunci: Siswa Disleksia, Kesulitan Membaca, Media *E-book* ABC



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin "medius" yang berarti "tengah," perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Media juga berperan sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Maghfiroh & Bahrodin, 2022). Media pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Peran media pembelajaran sangat penting dalam mencapai kesuksesan Khoirunnissa dalam (Aliyasari & Martadi, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan membosankan bagi siswa, terutama siswa disleksia. Media yang digunakan hanya berupa LKS atau Buku Paket. Ini dapat menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama pada siswa yang keterlambatan dalam membaca. Guru hanya menggunakan media seadanya untuk melatih siswa disleksia belajar membaca dan ini menyebabkan siswa disleksia bosan dan tidak tertarik untuk belajar membaca. Pada penelitian ini menggunakan media *E-book* ABC untuk membantu siswa disleksia mengenal huruf kapital dan huruf kecil, serta untuk mengeja suku kata berdasarkan gambar. Menurut Nodelman dalam Willoughby et al, (2015), *E-book* ABC telah lama digunakan sebagai dasar pendidikan keaksaraan pada usia dini. *E-book* ABC merupakan versi digital dari buku alfabet yang bisa diakses melalui perangkat elektronik seperti handphone atau laptop (Willoughby et al., 2015). *E-book* ABC merupakan media pembelajaran yang digunakan siswa disleksia atau permulaan membaca dengan tujuan agar siswa dapat membaca dengan lancar. *E-book* ABC adalah buku elektronik yang dapat diakses melalui handphone atau komputer dimana saja dan kapan saja. *E-book* ABC dapat diakses tanpa internet agar memudahkan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media *E-book* ABC siswa disleksia bisa belajar membaca dirumah maupun disekolah.

Disleksia adalah gangguan pada anak yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja (Haifa et. al, 2020). Bagi siswa disleksia, mengenal huruf-huruf yang mirip dan membaca tulisan merupakan tantangan. Mereka mungkin memiliki IQ yang baik, namun mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Disleksia terjadi karena ada beberapa faktor yaitu faktor internal dari dalam, contohnya anak yang lahir premature dengan berat badan lebih rendah dari anak lainnya akan mengalami kesulitan dalam belajar atau gangguan pemusatan perhatian. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa disebabkan dari berbagai lingkungan seperti masyarakat, sekolah dan keluarga yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak. Maka dari itu siswa disleksia perlu perhatian khusus untuk melatih dalam membacanya. Dengan menggunakan media *E-book* ABC siswa disleksia akan lebih mudah dalam memahami dan membaca kalimat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Sebanyak 4 siswa disleksia di SDN Ngegong sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, survei dan dokumentasi. Untuk memastikan instrumen pengumpulan data sudah sesuai dengan media *E-book* ABC, maka digunakan lembar angket validasi ahli dan uji coba angket respon siswa. Penilaian kategori pada media digunakan skala likert dengan lima poin agar lebih mudah untuk menganalisis data. Setelah penilaian para ahli pada media *E-book* ABC masuk maka dilakukan perhitungan dan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi ahli (nilai presentase)

F = jumlah presentase indikator

N = jumlah indikator

Sumber : Yamasari dalam (Destrinelli et. al, 2018)

Tabel 1. Kriteria kelayakan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
61% - 80%	Baik	Layak, revisi seperlunya
41% - 60%	Cukup	Cukup layak, cukup banyak revisi
21% - 40%	Kurang	Kurang layak, banyak yang harus direvisi
0% - 20%	Sangat Kurang	Tidak layak harus direvisi total.

Sumber : (Kodi et. al, 2019)

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data berdasarkan penelitian sebelumnya. Media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk siswa disleksia kelas II menjadi tujuan dari penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan media *E-book* ABC. Implementasi media *E-book* ABC dilakukan dengan menggunakan laptop yang ditampilkan pada proyektor dan handphone masing-masing siswa di kelas II SDN Ngegong pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi hobi yang jadi prestasi. Adapun hasil dari langkah-langkah pengembangan menggunakan model ADDIE sebagai berikut :

1. *Analysis* (Analisis)

Penelitian ini menganalisis pengembangan *E-book* ABC pada siswa disleksia di SDN Ngegong. Observasi dilakukan pada siswa kelas II di SDN Ngegong, Madiun. Dari observasi tersebut, ditemukan bahwa ada 4 siswa disleksia yang mengalami kesulitan membaca, dan media pembelajaran yang digunakan kurang efektif. Fasilitas yang tersedia di kelas II meliputi LCD proyektor serta sumber belajar seperti buku paket dan LKS.

Pada tahap analisis peneliti juga menemukan bahwa guru kelas II hanya menggunakan buku paket dan LKS sebagai media pembelajaran untuk siswa disleksia. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan memahami huruf serta materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disleksia. Oleh karena itu, guru sebaiknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. *Design* (Desain)

Pengembangan *E-book* ABC pada siswa disleksia kelas II di SDN ngegong mengacu pada kebutuhan siswa. Kegiatan perancangan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perancangan desain *E-book* ABC

Hasil perencanaan desain *E-book* ABC menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan media ini dalam proses belajar membaca untuk siswa disleksia dengan bantuan laptop atau LCD proyektor.

b. Rencana pengembangan *E-book* ABC

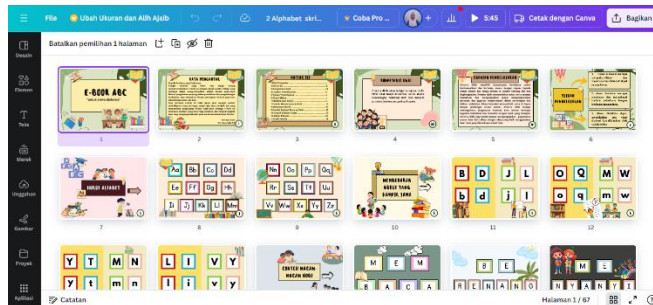
Langkah awal dalam pengembangan *E-book* ABC adalah menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan. Berdasarkan observasi, siswa

dислеksia masih kesulitan membedakan huruf, membaca huruf paten, dan memahami kalimat panjang.

- c. Penyusunan *E-book* ABC
Pengembangan *E-book* ABC dilakukan secara terstruktur, dimulai dari cover yang menarik, kompetensi awal, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengenalan huruf, isi materi, dan permainan menyusun huruf.
 - d. Perencanaan penyajian materi
Setelah kerangka media pembelajaran disusun, langkah berikutnya adalah menetapkan dan menggunakan materi yang sesuai. Penyajian materi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa disleksia serta capaian dan tujuan pembelajaran di SDN Ngegong.
 - e. Proses pengembangan produk
Peneliti mengembangkan media pembelajaran *E-book* ABC dengan menambahkan gambar, *font*, warna, ukuran tulisan, serta latar belakang yang menarik. Hal ini bertujuan untuk membuat proses belajar membaca bagi siswa disleksia menjadi lebih menyenangkan.
3. *Development* (Pengembangan)
Tahap selanjutnya adalah pengembangan media pembelajaran. *E-book* ABC dibuat menggunakan Canva dengan desain gambar dan warna yang menarik untuk siswa disleksia. Materi disusun secara sistematis agar dapat membantu siswa memahami huruf dan belajar membaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa.

a. Pembuatan Produk

Berdasarkan kebutuhan siswa disleksia, produk telah dirancang untuk siswa kesulitan membaca kelas II pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi hobi yang jadi prestasi. Pada pembuatan produk ini *E-book* ABC dibuat dengan materi bahasa Indonesia untuk kebutuhan siswa disleksia. *E-book* ABC didapat diakses melalui *barcode* atau *PDF*. Dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif dan inovatif. Siswa disleksia juga tidak bosan dan semangat belajar membaca.



Gambar 1 proses pembuatan *E-book* ABC pada aplikasi canva

b. Validasi

Setelah produk berhasil dikembangkan, kemudian dilakukan uji kelayakan. Untuk mengetahui kelayakan dari produk *E-book* ABC cara yang dilakukan adalah membuat angket validasi. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Saran dan masukan yang diberikan oleh ketiga validasi ahli dijadikan bentuk untuk merevisi media *E-book* ABC yang dikembangkan hingga siap di implementasikan pada siswa disleksia.







Tabel 2. Hasil validasi

Validator	Ahli media	Ahli materi	Ahli Bahasa
Persentase	78%	87,6%	86%

Hasil validasi dari ketiga validator yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dikategorikan baik dengan merevisi produk *E-book* ABC sesuai saran dan

masukan yang diberikan validator. Berikut ini revisi produk dalam bentuk gambar yang sudah dilakukan :

Tabel 3. Revisi validasi ahli

Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
 <p>Gambar dan warna terlalu bervariasi.</p>	 <p>Gambar dan warna lebih sederhana.</p>
 <p>Contoh kalimat terlalu panjang.</p>	 <p>Contoh kalimat lebih sederhana.</p>
 <p>Pada tulisan "contoh kalimat tentang hobi" tidak terdapat tanda baca titik dua.</p>	 <p>Pada tulisan "contoh kalimat tentang hobi" setelahnya sudah ada tanda baca titik dua.</p>

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada kegiatan implementasi ini siswa diberikan soal pretest dan postest. Soal pretest diberikan sebelum media *E-book* ABC di implementasikan pada siswa disleksia. Dan soal postest diberikan setelah siswa menggunakan *E-book* ABC. Setelah itu siswa disleksia diberikan angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Dari hasil angket respon siswa diketahui rata-rata presentase adalah 95% masuk dalam kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa media *E-book* ABC layak digunakan dan tidak ada revisi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Rekapitulasi nilai *pretest* siswa disleksia pada soal pretest menunjukkan rata-rata 67,5%, yang tergolong dalam kriteria 'sedang' dan berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa disleksia masih kurang. Setelah diberikan media *E-book* ABC, rata-rata nilai *postest* meningkat menjadi 90%, yang tergolong dalam kriteria 'sangat baik', dengan 4 siswa mencapai nilai di atas KKM. Dari hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-book* ABC efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran bagi siswa disleksia.

PEMBAHASAN

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa disleksia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya variasi media digital yang menarik

menyebabkan siswa disleksia malas belajar membaca. Media digital yang mudah diakses dan dapat digunakan secara offline dapat membantu siswa disleksia belajar di mana saja. Di SDN Ngegong, guru kelas II masih menggunakan buku paket atau LKS untuk melatih membaca siswa disleksia, yang menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat belajar siswa. Media dan materi yang kurang menarik serta tidak sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia menjadi faktor utama masalah ini.

Penggunaan media *E-book* ABC mempermudah siswa mengingat karena dilengkapi dengan gambar dan warna kontras. *E-book* ini dapat diakses berkali-kali hingga siswa disleksia dapat membaca dengan lancar. Penggunaan media yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar siswa disleksia tidak meningkat. Menurut Nasution dalam (2017), hasil belajar adalah tujuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan media *E-book* ABC, diharapkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa disleksia meningkat.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE : analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media *E-book* ABC dibuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa disleksia dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi hobi. Validasi produk dan uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan *E-book* ABC. Tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, melakukan validasi produk. Setelah itu, produk diperbaiki sesuai arahan para validator. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media *E-book* ABC memiliki persentase kelayakan 87,6% dan masuk kategori "Sangat Baik." Materi pada *E-book* ABC layak digunakan, memudahkan siswa disleksia belajar membaca. Penelitian Gogahu & Prasetyo (2020), juga mendukung, menyatakan bahwa pengembangan media *E-Bookstory* dapat meningkatkan literasi membaca siswa, dengan validasi ahli materi yang juga masuk kategori "sangat baik," sehingga dinyatakan layak digunakan. Validasi ahli bahasa menunjukkan persentase kelayakan produk sebesar 86%, yang termasuk kategori "Sangat Baik." Bahasa yang digunakan pada media *E-book* ABC sudah layak, sehingga siswa disleksia dapat menggunakannya untuk memudahkan belajar membaca. Penelitian Andaresta & Rachmadiarti (2021), juga mendukung, menyatakan bahwa media *E-book* dapat melatih kemampuan literasi sains siswa, dibuktikan dengan validasi ahli bahasa yang juga masuk kategori "sangat baik," sehingga media *E-book* dinyatakan layak digunakan untuk melatih literasi sains siswa. Validasi ahli media menunjukkan persentase kelayakan 78%, yang dikategorikan "Baik." Ada sedikit revisi untuk mengurangi variasi gambar dan warna pada media *E-book* ABC. Peneliti telah memperbaiki *E-book* ABC sesuai saran ahli media, sehingga media ini layak digunakan oleh siswa disleksia untuk meningkatkan hasil belajar membaca. Penelitian Shiyamsyah & Yuliani (2022), juga mendukung, menyatakan bahwa media *E-book* dapat melatih kemampuan literasi digital siswa, dengan validasi ahli media yang masuk kategori "sangat baik," sehingga media *E-book* dinyatakan layak digunakan untuk melatih literasi digital siswa.

Hasil belajar siswa disleksia meningkat setelah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum implementasi media *E-book* ABC dengan materi hobi, menghasilkan rata-rata 67,5% dari 4 siswa disleksia. Setelah mempelajari *E-book* ABC, yang bertujuan mempermudah membaca dan mengenal huruf, hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 90%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *E-book* ABC dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa disleksia. Penelitian Sastabila & Dwija Iswara (2024), juga mendukung, menunjukkan bahwa media audiobook layak digunakan untuk membaca dan memahami materi, setelah melalui model ADDIE dan beberapa tahap uji coba serta validasi ahli. Penelitian ini dan skripsi penulis sama-sama mengembangkan media pembelajaran, menggunakan model ADDIE dan telah melalui uji coba serta validasi.

SIMPULAN

Media *E-book* ABC dengan materi bahasa Indonesia Bab 8 "Hobi yang Jadi Prestasi" dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disleksia, menggunakan

model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Langkah-langkah pengembangan E-book ABC meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Saran dari validasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan E-book ABC. Setelah revisi, media E-book ABC siap diimplementasikan.

Berdasarkan penelitian, hasil validasi menunjukkan bahwa: Validasi ahli materi memperoleh persentase kelayakan 87,6%, masuk kategori "Sangat Baik", menunjukkan materi pada E-book ABC sudah layak digunakan. Validasi ahli bahasa memperoleh persentase kelayakan 86%, juga masuk kategori "Sangat Baik", menunjukkan bahasa yang digunakan sudah layak. Validasi ahli media menunjukkan persentase kelayakan 78%, dikategorikan "Baik" dan layak digunakan. Dengan demikian, media E-book ABC terbukti layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa disleksia.

Uji coba media E-book ABC dilakukan dengan mengisi angket respons siswa dan melakukan pretest serta posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disleksia. Dari empat siswa disleksia, rata-rata persentase respons siswa adalah 96%, yang termasuk kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa media E-book ABC memudahkan siswa disleksia belajar dan meningkatkan semangat membaca. Pada pretest, hasil belajar siswa rata-rata 67,5%, termasuk kriteria "sedang" dan di bawah KKM. Setelah implementasi media E-book ABC, hasil posttest menunjukkan rata-rata 90%, yang termasuk kategori "Sangat Baik" dengan semua siswa di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa media E-book ABC dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aliyasari, M., & Martadi. (2021). Perancangan Flash Card Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Barik*, 2(2), 82–95. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
2. Andaresta, N., & Rachmadiarti, F. (2021). Pengembangan E-Book Berbasis STEM Pada Materi Ekosistem untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(3), 635–646. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n3.p635-646>
3. Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
4. Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
5. Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&act=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&sg=AOvVaw00fevBbmE>
6. Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
7. Kodi, A. I., Hudha, M. N., & Ayu, H. D. (2019). Pengembangan Media Flipbook Fisika Berbasis Android untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Topik Perpindahan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (e-Jurnal) SNF2015*, 1–8.
8. Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 69–78.

- <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571>
9. Sastabila, N., & Dwija Iswara, P. (2024). *Pengembangan Media Audiobook untuk Pembelajaran Membaca dan Memirsa pada Siswa Fase B*. 10(1), 312–323. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6705>
 10. Shiyamsyah, F. S. F., & Yuliani, Y. (2022). Pengembangan E-Book Interaktif pada Materi Respirasi Seluler untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital Siswa SMA Kelas XII. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 492–501. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p492-501>
 11. Willoughby, D., Evans, M. A., & Nowak, S. (2015). Do ABC eBooks boost engagement and learning in preschoolers? An experimental study comparing eBooks with paper ABC and storybook controls. *Computers and Education*, 82, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.008>